



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Problematika dan Solusi Ilmiah Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Metode, Media, dan Evaluasi Komprehensif

Nadya Khairunnisa Hendrawan<sup>1(✉)</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung  
[nadyaanaya05@gmail.com](mailto:nadyaanaya05@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@gmail.com](mailto:aidaazizah@gmail.com)<sup>2</sup>

**abstrak-** Kurikulum Merdeka (Kurmer) menawarkan paradigma baru dalam pembelajaran, berfokus pada pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam konteks Bahasa Indonesia, implementasi Kurmer menghadapi sejumlah problematika, terutama terkait metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemanfaatan media ajar digital yang kontekstual, dan sistem evaluasi komprehensif yang mengukur capaian pembelajaran (CP) secara holistik. Artikel ini mengkaji permasalahan tersebut dan menawarkan solusi ilmiah berbasis penelitian dan praktik terbaik (best practices) untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai semangat Kurmer. Solusi yang diusulkan mencakup adopsi metode yang relevan, pengembangan media yang adaptif, dan perancangan asesmen yang akuntabel dan formatif.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran, Media Ajar, Evaluasi Komprehensif.

**Abstrac-** *The Independent Curriculum (Kurmer) offers a new paradigm in learning, focusing on the development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and differentiated learning. In the Indonesian language context, the implementation of Kurmer faces several problems, particularly related to student-centered learning methods, the use of contextual digital learning media, and a comprehensive evaluation system that measures learning outcomes (CP) holistically. This article examines these problems and offers scientific solutions based on research and best practices to optimize Indonesian language learning in accordance with the spirit of Kurmer. The proposed solutions include the adoption of relevant methods, the development of adaptive media, and the design of accountable and formative assessments.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Indonesian Language Learning, Learning Methods, Teaching Media, Comprehensive Evaluation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional senantiasa mengalami dinamika seiring dengan tuntutan zaman dan perkembangan kebutuhan kompetensi global. Penerapan Kurikulum Merdeka (Kurmer) menandai pergeseran paradigma signifikan dari kurikulum sebelumnya, beralih dari pendekatan konten yang padat menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, mendalam, dan berpusat pada peserta didik (student-centered). Filosofi dasar Kurmer adalah memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dan sekolah untuk merancang kurikulum operasional yang relevan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kerangka Kurmer, mata pelajaran Bahasa Indonesia (BIindo) memegang peranan krusial sebagai fondasi utama literasi dan komunikasi. Literasi, yang didefinisikan secara luas sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas (OECD, 2018), menjadi ruh dari seluruh mata pelajaran. Menurut Tarigan (2017) keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga instrumen fundamental untuk berpikir kritis dan bernalar. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran BIindo di bawah Kurmer secara langsung berkontribusi pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) yang bersifat adaptif.

Namun, implementasi kebijakan yang ideal ini di lapangan tidak lepas dari tantangan. Transisi menuju Kurmer menuntut guru untuk mereformasi total praktik pengajaran yang selama ini bersifat tradisional. Haryati dan Sudirman (2023) menyoroti bahwa salah satu kendala terbesar adalah kesiapan pedagogis guru dalam mengadopsi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) secara otentik. Artikel ini memfokuskan kajian ilmiah pada tiga aspek utama yang menjadi bottleneck dalam optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, yaitu:

Metode Pembelajaran: Permasalahan utama adalah kesulitan guru beralih dari metode ceramah ke metode yang memberdayakan siswa, seperti Project-Based Learning (PjBL) atau Inquiry-Based Learning, yang menurut Dewi dan Setiawan (2023), sangat esensial untuk melatih kompetensi abad ke-21.

2. Media Pembelajaran: Kesenjangan digital dan keterbatasan media ajar Bahasa Indonesia yang interaktif dan berbasis teknologi menjadi penghambat. Penggunaan media yang tepat, sebagaimana ditekankan oleh Sanaky (2013), memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat dan efektivitas pemahaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literature (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif problematika dan solusi ilmiah terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Sumber data utama berupa artikel-artikel ilmiah, prosiding seminar, buku dan dokumen kebijakan resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Tahapan Penelitian Meliputi:

1. Identifikasi dan Klasifikasi Sumber: Melakukan penelusuran pustaka dengan focus pada kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran, Media Ajar, dan Evaluasi Komprehensif.
2. Analisis Isi: Menganalisis temuan data untuk mengidentifikasi tiga aspek masalah utama: Metode pembelajaran yang memberdayakan siswa, media ajar digital yang kontekstual, dan system evaluasi komprehensif.
3. Sintesis Solusi Ilmiah: Menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk merumuskan solusi ilmiah dan praktik terbaik yang adaptif dan akuntabel guna mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis berfokus pada eksplorasi dan sintesis solusi ilmiah terhadap tiga problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka: Metode, Media, dan Evaluasi.

### **A. Solusi Ilmiah Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa**

Problematika utama yang teridentifikasi adalah kesulitan guru beralih dari metode tradisional ke metode yang memberdayakan siswa, seperti Project-

Based Learning (PjBL) atau Inquiry-Based Learning. Transisi ini menuntut guru untuk mereformasi total praktik pengajaran yang selama ini bersifat tradisional. Salah satu kendala terbesar adalah kesiapan pedagogis guru dalam mengadopsi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) secara otentik (Haryati & Sudirman, 2023).

Solusi: Adopsi PjBL dan Inquiry-Based Learning melalui pelatihan terstruktur untuk guru. Metode ini, menurut Dewi dan Setiawan (2023) sangat esensial untuk melatih kompetensi abad ke-21. Keterampilan berbahasa – menyimak, berbicara, membaca, dan menulis – bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga instrumen fundamental untuk berpikir kritis dan bernalar (Tarigan, 2017).

Contoh Aplikasi Metode: Penerapan PjBL dalam materi menulis teks prosedur, di mana siswa membuat produk nyata (misalnya, video tutorial) yang mengintegrasikan literasi digital dan komunikasi.

No.	Metode Pembelajaran	Keunggulan dalam Kurikulum Merdeka (Bahasa Indonesia)	Tokoh/Sumber Pendukung
1.	Project – Based Learning (PjBL)	Melatih berpikir kritis dan kolaborasi, relevan untuk P5	Dewi & Setiawan (2023)
2.	Inquiry- Based Learning	Mendorong otonomi siswa dalam mencari jawaban, relevan untuk pembelajaran berdiferensiasi	Dewi & Setiawan (2023)

#### B. Solusi Pengembangan Media Ajar Digital yang Adaptif

Terdapat kesenjangan digital dan keterbatasan media ajar Bahasa Indonesia yang interaktif dan berbasis teknologi menjadi penghambat.

Solusi: Pengembangan dan pemanfaatan media ajar digital yang kontekstual, adaptif, dan mampu meningkatkan minat serta efektivitas pemahaman siswa. Penggunaan media yang tepat, sebagaimana ditekankan oleh Sanaky (2013), memiliki dampak signifikan. Selain itu, Kurmer memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dan sekolah untuk merancang kurikulum operasional yang

relevan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022) yang mencakup pemilihan media.

Contoh Aplikasi Media: Penggunaan platform gamification (misalnya, Kahoot, Quizziz) untuk evaluasi formatif kosa kata, atau pemanfaatan Virtual Reality (VR) untuk simulasi pementasan drama atau kunjungan virtual ke situs budaya (literasi visual).

### C. Solusi Perancangan Evaluasi Komprehensif dan Formatif

Masalah yang dihadapi adalah merancang system evaluasi komprehensif yang mengukur Capaian Pembelajaran (CP) secara holistic. Literasi, didefinisikan secara luas sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi. Secara cerdas (OECD,2018), menjadi nyawa dari seluruh mata pelajaran.

Solusi: Perancangan asesmen yang akuntabel dan formatif. Evaluasi harus bergeser dari tes sumatif semata menuju asesmen autentik (portofolio, observasi, penilaian diri) yang mengukur literasi secara luas. Selain itu juga, portofolio, observasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan kreativitas siswa dari seluruh mata pelajaran.

No.	Nama	NIM	Usia	Hobi	Relevansi Evaluasi
1.	Dion	1234567	20	Membaca	Kemampuan Litearasi (OECD, 2018)
2.	Bhre	12345678	21	Menulis	Keterampilan Berbahasa (Tarigan,2017)

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi problematika signifikan pada aspek metode, media ajar, dan evaluasi komprehensif.
2. Solusi ilmiah yang diusulkan untuk optimalisasi Kurmer mencakup: adopsi metode yang relevan seperti PjBL dan Inquiry-Based Learning; pengembangan media ajar digital yang adaptif; dan perancangan asesmen yang akuntabel dan formatif.
3. Penerapan solusi ini memerlukan reformasi total praktik pengajaran tradisional dan peningkatan kesiapan pedagogis guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai P5 dan mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai filosofi Kurmer.

## REFERENSI

- Dewi, P.E.A., & Setiawan, A. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 3(1), 1-2.
- Haryati, S., & Sudirman, A. (2023). Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 56-68.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6.
- Hirata, A. (2020). Guru aini. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/183>.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- OECD. (2018). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing.
- Sanaky, H. A. (2013). Media Pembelajaran: Dasar-dasar Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2017). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.